

## Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Program Bimbingan Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas VI SD Di SDN 1 Semaya

Khumaeroq Alya Yunisa<sup>1\*</sup>, Sri Supiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Pendidikan Matematika) Fakultas MIPA, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia;

<sup>2</sup>(Pendidikan Matematika) Fakultas MIPA, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14330>

**Sitasi:** Yunisa, K. A., & Supiyati, S. (2026). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Program Bimbingan Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas VI SD Di SDN 1 Semaya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

### Article history

Received: 08 Desember 2026

Revised: 05 Februari 2026

Accepted: 17 Februari 2026

\*Corresponding Author:

Khumaeroq Alya Yunisa,  
Universitas Hamzanwadi,  
Selong, Indonesia

Email: [alyayunisa2@gmail.com](mailto:alyayunisa2@gmail.com)

**Abstract:** Pemahaman konsep pecahan merupakan salah satu kompetensi dasar matematika yang masih menjadi kesulitan bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas VI. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa kelas VI SDN 1 Semaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari lima tahap utama: 1) perencanaan dan persiapan meliputi mengurus ijin melaksanakan kegiatan pengabdian, melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi materi matematika yang dinilai perlu untuk dilakukan pembimbingan, menyusun bahan ajar yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan belajar, dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar; 2) pemberian soal pretest untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sebelum diadakan kegiatan bimbingan belajar; 3) pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar; 4) pemberian soal posttest untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah dilakukan bimbingan belajar; 5) evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar matematika untuk siswa kelas VI SDN 1 Semaya terbukti efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika.

**Keywords:** Bimbingan Belajar, Pemahaman Konsep

## Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat pengembangan jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan

menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan (Panggabean, 2025).

Pendidikan adalah proses yang disusun secara teratur dan terus-menerus untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta norma kepada seseorang atau generasi muda (Hakim, 2023). Proses ini dilakukan melalui cara mengajar, belajar, serta pengalaman yang disusun dalam berbagai situasi, baik yang formal maupun tidak formal. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan seseorang secara menyeluruh, baik dalam hal berpikir, perasaan, berinteraksi dengan orang lain, maupun fisik, sehingga seseorang dapat menjadi bagian dari masyarakat yang mampu, memiliki pengetahuan yang luas, serta mampu memberikan kontribusi

positif dalam kehidupan (Shofia Hidayah et al., 2024). Konsep dalam matematika adalah sebuah gagasan abstrak yang memungkinkan seseorang membedakan apakah suatu objek termasuk contoh dari gagasan itu atau tidak. Pecahan adalah materi dasar yang penting untuk memahami konsep-konsep matematika selanjutnya. Jika siswa salah memahami konsep pecahan, maka mereka akan kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika. Pemahaman siswa sekolah dasar terhadap konsep pecahan masih tergolong rendah, terlihat dari kesulitan mereka dalam menjelaskan arti pecahan, memahami hubungan antara pembilang dan penyebut, serta menerapkan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang hanya mengandalkan penjelasan di kelas belum cukup memenuhi kebutuhan belajar semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih dalam.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) perlu diimplementasikan secara rutin, untuk mencapai dan memaksimalkan program *agent social of change*. Ini menjadi salah satu pelaksanaan tri darma perguruan tinggi yang mendorong mahasiswa KKN mengabdikan diri guna melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Untuk meningkatkan prestasi siswa kelas VI SDN 1 Semaya, pelaksanaan program bimbingan belajar difokuskan pada anak Usia Dini khususnya kelas VI SD. Pemilihan metode belajar ini disebabkan karena program ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara personal dengan suasana yang santai, tidak formal (Agusna et al., 2022).

Kesulitan dalam belajar matematika di SD bisa karena berbagai hal, seperti cara mengajar yang tidak cocok, serta kurangnya materi pembelajaran yang cukup. Hal ini membuat banyak siswa sulit memahami konsep matematika dasar, sehingga memengaruhi hasil belajar mereka secara umum. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan kegiatan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal di kelas VI SDN 1 Semaya, banyak siswa di SDN 1 Semaya yang kurang memahami konsep dasar pecahan karena pengajaran yang bersifat teoritis tanpa kaitan yang jelas dengan dunia nyata. Hal ini

mengarah pada pembelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami. Oleh karena itu, guru perlu mencari strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Pada observasi awal juga ditemukan beberapa hal yang tidak dilakukan oleh guru dalam proses mengajar di dalam ruangan kelas yaitu pada kegiatan pembelajaran guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti proses belajar di dalam kelas mengakibatkan turunya semangat siswa di dalam belajar. Dalam kegiatan inti guru tidak mengulangi pelajaran yang sudah lewat, sehingga materi yang lalu sangat mudah dilupakan siswa. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami siswa sehingga siswa merasa bosan dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan guru. Guru juga tidak membagi kelas menjadi beberapa kelompok dalam memahami materi dan siswa hanya mengerjakan latihan secara individual. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain kesulitan siswa dalam memahami materi bilangan pecahan juga disebabkan oleh sulitnya guru dalam menentukan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Karena siswa di jenjang Sekolah Dasar belum bisa berpikir secara abstrak mereka harus diberi penjelasan secara kongkret, dan hal itu yang membuat guru terus berinovasi memberi contoh-contoh kongkret dengan dihubungkan dengan kehidupan nyata dan yang ada disekitarnya.

Pengadaan bimbingan belajar juga diperlukan adanya POAC (*Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*), sebgaiman disampaikan pada jurnal nasional (Wulandari & Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), dalam tulisan juga dijelaskan bahwa Lembaga bimbingan belajar merupakan Lembaga pembelajaran nonformal yanag banyak digerakkan dikalangan perkotaan maupun pedesaan, Lembaga ini dipercaya dapat membantu peningkatan pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Formal (Khotimah et al., 2023).

Berdasarkan fakta sosial dan fakta *literatur* diatas, menjelaskan bahwa lembaga bimbingan belajar sangat membantu perkembangan dan meningkatkan daya belajar, daya baca, yang berguna bagi perkembangan siswa di sekolah maupun masyarakat (Zulfitria & Arif, 2019).

Kegiatan bimbingan belajar matematika bertujuan untuk memberikan waktu dan perhatian tambahan kepada siswa di luar jam pelajaran reguler. Melalui kegiatan ini, siswa kelas VI SD dapat lebih memahami materi yang dianggap sulit, khususnya materi pecahan, mengerjakan soal-soal latihan secara terbimbing, serta mengembangkan cara belajar yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar matematika.

Di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Semaya, kegiatan bimbingan belajar ini disesuaikan dengan jadwal dan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar utama. Pelaksanaan bimbingan belajar dirancang dengan pendekatan yang fleksibel dan menyeluruh, serta memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara optimal dan menyenangkan.

Melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bimbingan belajar matematika ini, peneliti berkomitmen untuk membantu siswa kelas VI SDN 1 Semaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi pecahan. Dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep, hasil belajar, serta kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Peneliti meyakini bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan mengembangkan kemampuan intelektualnya secara maksimal apabila didukung dengan bimbingan yang sesuai.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 1 Semaya, yaitu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Desa Semaya. Kegiatan ini melibatkan siswa SDN 1 Semaya kelas VI sebanyak 12 siswa. Kelas VI dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru yang menilai bahwa kemampuan siswa di kelas VI dirasa masih kurang dalam materi pecahan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari lima tahap: 1) perencanaan dan persiapan meliputi mengurus izin melaksanakan kegiatan pengabdian, melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi

materi matematika yang dinilai perlu untuk dilakukan pembimbingan, menyusun bahan ajar yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan belajar, dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar; 2) pemberian soal pretest untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sebelum diadakan kegiatan bimbingan belajar; 3) pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar; 4) pemberian soal posttest untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah dilakukan bimbingan belajar, dan; 5) evaluasi.



Gambar 1 Bimbingan Belajar

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program bimbingan belajar matematika menunjukkan proses yang berkembang perlahan dan terus menerus. Awalnya, mahasiswa KKN melakukan observasi untuk mengenal kesulitan belajar siswa dan memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami konsep matematika dan kurang percaya diri saat belajar.

Berdasarkan situasi tersebut, tim mengadakan berbagai kegiatan bimbingan yang praktis dan aplikatif. Kegiatan yang dilakukan antara lain menjelaskan materi secara sederhana dan relevan, memberi contoh soal secara bertahap, latihan soal dengan bimbingan, diskusi kelompok kecil, serta bimbingan satu-satu untuk siswa yang membutuhkan. Tujuan dari program ini adalah memberikan solusi langsung terhadap masalah yang

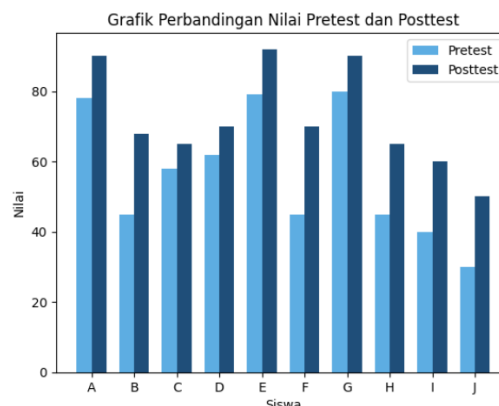
dihadapi siswa dalam belajar matematika. Selama proses bimbingan, terjadi interaksi yang positif antara mahasiswa KKN dan siswa. Siswa yang sebelumnya malu dan tidak suka belajar matematika mulai lebih aktif, berani bertanya, dan terlibat dalam menyelesaikan soal. Pendampingan yang intensif dan personal membuat siswa merasa lebih nyaman, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan perubahan dalam cara belajar siswa. Mereka mulai belajar secara teratur, mengerjakan latihan sendiri, dan saling bantu dalam memahami materi. Perubahan ini menunjukkan munculnya kebiasaan belajar baru, yaitu belajar bersama dan saling mendukung dalam proses belajar matematika. Selain itu, beberapa siswa juga aktif membantu teman-temannya dalam belajar. Mereka berperan sebagai pemimpin lokal yang memperkuat proses pembelajaran dan merangsang rasa tanggung jawab siswa terhadap keberhasilan belajar bersama. Lebih lanjut, hasil kegiatan menunjukkan kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar matematika secara berkelanjutan. Mereka kini tidak melihat matematika sebagai pelajaran sulit dan menakutkan, melainkan pelajaran yang bisa dipahami melalui latihan dan bimbingan yang tepat. Kesadaran ini menjadi tanda awal adanya perubahan sosial di sekolah, terutama dalam mengubah sikap positif terhadap belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program bimbingan belajar matematika berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, program ini juga memicu perubahan di bidang pendidikan dan sosial. Perubahan tersebut mencakup perubahan cara belajar siswa, terbentuknya pola belajar baru, munculnya tokoh lokal di kalangan siswa, serta meningkatnya kesadaran bersama untuk mencapai perubahan sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui dampak dari program bimbingan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa, dilakukan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) terhadap peserta kegiatan. Hasil dari kedua tes tersebut digunakan untuk melihat perubahan dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi matematika setelah mengikuti bimbingan. Hasil rata-rata pretest dan posttest

pencapaian masing-masing siswa disajikan dalam bentuk Grafik 2 dan Tabel 1 berikut.



Gambar 2 Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

**Tabel. 1 Hasil Pretest dan Posttest Siswa serta Keterangan Peningkatan**

| No | Waktu Proses | Nilai Pretest | Nilai Posttest |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | Siswa A      | 78            | 90             |
| 2  | Siswa B      | 45            | 68             |
| 3  | Siswa C      | 58            | 65             |
| 4  | Siswa D      | 62            | 70             |
| 5  | Siswa E      | 79            | 92             |
| 6  | Siswa F      | 45            | 70             |
| 7  | Siswa G      | 80            | 90             |
| 8  | Siswa H      | 45            | 65             |
| 9  | Siswa I      | 40            | 60             |
| 10 | Siswa J      | 30            | 50             |

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui program bimbingan belajar matematika telah memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pemahaman konsep serta semangat belajar siswa. Menurut teori, hasil ini sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang mengatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa diberi bimbingan, kesempatan bertanya, serta latihan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam bimbingan belajar, interaksi yang intens antara guru dan siswa membantu memperkuat pemahaman, menghilangkan kesalahan pemahaman, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya sebagai bagian dari tugas utama perguruan

tinggi, melainkan juga sebagai cara alternatif untuk mengatasi kesenjangan belajar yang belum sepenuhnya teratasi di kelas biasa. Pendekatan yang fleksibel, sesuai dengan konteks, dan berfokus pada kebutuhan siswa ternyata efektif dalam menunjang proses belajar matematika.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, disarankan agar program bimbingan belajar matematika dilakukan terus-menerus dan terorganisir dengan melibatkan sekolah, orang tua, serta mahasiswa atau guru sebagai pembimbing. Selain itu, perlu dikembangkan materi yang beragam serta metode belajar yang inovatif agar kegiatan pengabdian memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Untuk kegiatan berikutnya, diusulkan adanya evaluasi yang lebih rinci agar bisa mengukur peningkatan kemampuan siswa secara jumlah dan kualitas.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, para guru, dan siswa yang secara aktif berpartisipasi serta memberikan kesempatan untuk menjalankan program bimbingan belajar matematika. Penulis juga mengapresiasi institusi perguruan tinggi yang telah memberikan fasilitas dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berlangsung sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selain itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan tim pelaksana dan semua pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan, sehingga program pengabdian masyarakat ini bisa berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## Referensi

- Agusna, R., Ibrahim, L., & Fadilla, S. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa dari Keluarga yang Memiliki Keterbatasan Waktu Bimbingan di Rumah. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 177–183.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Khotimah, I. K., Maskur, Fatkhuronji, M., Sholehah, Albab, U., & Hidayatulloh, M. A. (2023). Bimbingan Belajar bagi Murid MI di Desa Tedunan Demak. *Irajagaddhita*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v1i2.157>
- Panggabean, R. D. B. (2025). Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pecahan Melalui Media Papan Pecahan pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 067240 Medan Tembung. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1633–1643. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Shofia Hidayah, Arini Hidayati, Alfi Alufiana Sari, & Firdatul Azizah. (2024). PKM Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Matematika. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 139–145. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i2.1409>
- Zulfritra, Z., & Arif, Z. (2019). Peran bimbingan belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Bimbel Hiama–Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.